

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji adalah perjalanan ke Ka'bah untuk melakukan ibadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang telah ditetapkan, dilakukan pada waktu khusus, yaitu bulan Zulhijjah.¹ Haji adalah pilar Islam yang penting di mana seseorang melakukan ziarah ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah untuk beribadah kepada Allah SWT. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, serta berada di Muzdalifah dan Mina, tahallul, dan tindakan lain yang merupakan kewajiban dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu menjalankannya, baik secara fisik maupun finansial.²

Menunaikan ibadah haji merupakan suatu kewajiban penting sebagai prinsip dasar Islam yang kelima, yang sangat didambakan oleh setiap Muslim yang memenuhi persyaratan kemampuan fisik dan finansial untuk menyelesaikan perjalanan haji secara keseluruhan. Ibadah haji merupakan ibadah wajib bagi umat Islam yang mampu secara finansial. Perihal ini adalah penyempurnaan dari pilar-pilar Islam yang dilakukan umat Muslim sebagai respons terhadap panggilan Allah SWT dan sebagai harapan untuk meraih keridhaan-Nya.³

Haji adalah sebuah kegiatan yang sangat mulia yang diwajibkan oleh Allah pada semua umat Islam yang telah mencapai kemampuan (isti'taah). Sebenarnya, haji merupakan momen penting bagi umat Islam yang mempunyai makna yang mendalam. Selain menjadi bagian dari rukun Islam

¹ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hal. 3

² Direktorat Jenderal, *Fiqih Haji Komprehensif*, hal. 75.

³ Badan Pengelola Masjid Agung AN-NUR (BP.MAA) Pekanbaru Divisi Imarah, *Fiqih Haji*. (Pekanbaru).

terakhir, haji juga membawa semangat yang unik bagi mereka yang melaksanakannya, baik secara moral, spiritual, maupun intelektual.

Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat : 97 yang berbunyi

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya: Di dalamnya terdapat tanda-tandya yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam⁴.

Di lokasi tersebut terdapat indikasi yang jelas, salah satunya adalah keberadaan Maqam Ibrahim. Memasuki Ka'bah menanamkan rasa aman pada siapapun yang melakukannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada Allah untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah, apalagi jika mereka mempunyai sarana untuk bepergian ke sana. Mereka yang menolak menunaikan ibadah haji harus mengakui bahwa Allah Mahakuasa dan tidak membutuhkan apa pun di seluruh alam semesta.

Penyelenggaraan panduan dalam menjalani manasik haji adalah bagian dari upaya memberikan bimbingan, layanan, dan perlindungan kepada para jemaah haji. Landasan dan kerangka hukum bagi pelaksanaan panduan dalam menjalankan ibadah haji merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.⁵

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*

⁵ Departemen Agama, UU RI No.13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji (Jakarta: Departemen Agama, 2009). Hlm, 5

Dalam pelaksanaan ibadah haji, tidak hanya aspek fasilitas dan sarana yang menjadi perhatian utama. Fokusnya terletak pada memperhatikan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Karena menunaikan kewajiban haji melibatkan perjuangan yang besar, terutama dalam hal finansial yang memerlukan dana yang cukup besar, serta kesehatan dan kesiapan mental yang baik. Sehingga pelaksanaan haji tersebut berdampak nyata dan berbeda dengan ibadah rutin yang lain.

Sadar akan pentingnya ibadah haji semakin meningkat di kalangan masyarakat saat ini, tercermin dari peningkatan jumlah jemaah haji setiap tahunnya. Selain dipengaruhi oleh alasan ekonomi dan kesehatan, aspek penting lainnya adalah kemudahan yang ditawarkan oleh lembaga pelayanan haji dan umrah, seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Kehadiran KBIHU penting dalam meningkatkan pelayanannya kepada jemaah, dengan pembimbing yang berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh lembaga sosial dan agama, memastikan proses manasik haji berjalan sesuai prosedur yang benar. KBIHU juga berhak untuk menarik biaya tambahan yang sesuai dengan ketentuan, untuk memastikan profesionalisme dan keamanan dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama KBIHU tidak hanya memberikan panduan ibadah kepada jemaah, tetapi juga berkontribusi dalam kelancaran dan ketertiban pelayanan jemaah haji yang dikelola oleh pemerintah.

Pemerintah telah menyampaikan ajakan terhadap masyarakat agar terlibat aktif sebagai mitra kolaboratif dalam memenuhi tanggung jawabnya. Namun demikian, pemerintah mengakui bahwa kemampuannya untuk memberikan layanan, bantuan, dan perlindungan pada jemaah haji terbatas. Oleh karenanya, terdapat antisipasi yang kuat terhadap keterlibatan aktif masyarakat. KBIHU mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pemberian bimbingan kepada jemaah haji selama perjalanan haji.

KBIHU merupakan lembaga keagamaan Islam yang memberikan arahan terhadap penyelenggaraan ibadah haji.⁶

Dengan peningkatan jumlah jemaah haji, kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar dalam memberikan bimbingan tentang materi haji kepada calon jemaah menjadi sangat penting. Pemerintah memiliki lembaga khusus di bawah Kementerian Agama (Kemenag) untuk menangani hal ini. Namun, karena lonjakan jumlah jemaah haji, Kementerian Agama tidak mampu memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua calon jemaah haji sesuai dengan UU. Sebagai solusi, Kemenag berkolaborasi dengan KBIHU, yang dibentuk oleh individu atau yayasan yang dianggap memiliki kemampuan untuk membimbing dan mengelola perjalanan jemaah haji. Tugas utama KBIHU adalah memberikan perhatian khusus dalam membimbing calon jemaah haji agar lebih paham akan prosedur haji dan mampu melaksanakannya dengan baik. Pelaksanaan ibadah haji membutuhkan kapasitas yang lebih banyak dibanding dengan ibadah lain dalam ajaran Islam.

Salah satu lembaga yang beroperasi pada bidang bimbingan ibadah haji dan umroh yaitu KBIHU Muhammadiyah. KBIHU Muhammadiyah Sragen, merupakan salah satu lembaga yang cukup terkemuka. Karena tujuan KBIHU Muhammadiyah adalah menjadikan jemaah lebih mandiri dan tidak bergantung dengan pembimbing atau petugas haji sehingga menjadi haji yang mabrur dan mabrurroh.

Dari pengamatan awal penulis, dipilihnya KBIHU Muhammadiyah sebagai fokus penelitian karena lembaga ini telah memberikan panduan kepada calon jemaah haji, membantu mereka memahami prosedur dalam menjalankan ibadah haji dengan baik. Maka dari itu, peran pembimbing harus maksimal dalam hal memberi panduan, menginspirasi, dan memberikan motivasi para jemaah haji.

⁶ Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji setiap lembaga memiliki metode yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan bimbingan manasik haji setiap lembaga mengharapkan calon jemaah dapat menjalankan ibadah haji sesuai dengan pedoman. KBIHU Muhammadiyah Sragen memiliki ratusan alumni jemaah haji khususnya warga muhammadiyah. Bimbingan manasik haji bertujuan untuk membekali calon jemaah supaya mendapat pengetahuan tentang pelaksanaan haji, selain itu calon jemaah haji juga dibekali ilmu lainnya seperti ilmu aqidah, akhlaq, hikmah haji, doa-doa, keorganisasian dan lain sebagainya. Dengan adanya bimbingan manasik haji calon jemaah dapat menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan ajaran Rasulullah SAW.

KBIHU Muhammadiyah Sragen memiliki metode yang berbeda dari lembaga lainnya. Pembimbing memiliki cara tersendiri dalam membimbing jemaah lansia yaitu melalui pendekatan kekeluargaan dan kasih sayang. Dengan adanya cara ini calon jemaah haji akan merasa dihormati dan merasa senang atas apa yang dilakukan oleh pihak Pembimbing. Sebagai calon jemaah haji tentunya harus mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar dan selaras dengan tuntunan ajaran Rasulullah SAW.

Pada kenyataannya, terdapat banyak masalah terkait pemahaman jemaah haji saat mereka berkunjung ke tanah suci untuk menjalankan ibadah haji. Situasi tersebut seringkali disebabkan oleh usia lanjut dari sebagian besar jemaah haji, yang membuat mereka kesulitan untuk menyerap pelajaran tentang tata cara ibadah haji. Selain itu, tak bisa terpungkiri bahwa masalah ini mungkin juga timbul dikarenakan minimnya bimbingan mengenai manasik haji saat jemaah masih berada di tanah air. Perihal itu menandakan pentingnya peran KBIHU dalam memberikan pembinaan yang sesuai kepada calon jemaah haji sebelum mereka berangkat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mendalami serta melakukan penelitian lebih mendalam mengenai PERAN

KBIHU MUHAMMADIYAH SRAGEN DALAM MELAYANI DAN MENDIDIK JEMAAH HAJI TAHUN 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan yang difokuskan pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam melayani jemaah haji?
2. Bagaimana peran KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam mendidik jemaah haji?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam melaksanakan bimbingan manasik haji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh di KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam melayani jemaah haji.
2. Mengetahui Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh di KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam mendidik jemaah haji.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam melaksanakan bimbingan manasik

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai peran KBIHU Muhammadiyah Sragen adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna memberikan pengetahuan dan wawasan yang berharga kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi referensi baik bagi penelitian yang sedang dilakukan maupun penelitian yang akan datang yang dilakukan oleh komunitas lain.
2. Secara praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pimpinan KBIHU, Pembimbing-Pembimbing KBIHU dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Memberikan informasi dan pemahaman terhadap masyarakat terutama calon jemaah haji di Kabupaten Sragen mengenai metode dalam peningkatan kualitas manasik haji lansia pada KBIHU Muhammadiyah Sragen.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian, keakuratan dalam menggunakan metode sangat krusial untuk menilai validitas data yang didapatkan. Oleh karenanya, penelitian ini memilih metode-metode yang dianggap cocok dan relevan dengan subjek serta objek yang sedang diteliti.

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian
 - a. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang dipilih yaitu kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengkaji peristiwa, kejadian, aktivitas sosial, keyakinan, sikap, gagasan, dan persepsi baik seseorang maupun sekelompok orang.⁷ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dengan mendokumentasikan informasi yang diperoleh melalui tulisan atau lisan dari partisipan, serta dengan mengamati perilakunya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

menganalisa fungsi KBIHU Muhammadiyah Sragen dalam memberikan pelayanan dan bimbingan bagi calon jamaah haji.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Juliansyah Noor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha menggambarkan fenomena, kejadian, ataupun peristiwa yang terjadi ketika penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada permasalahan yang ada selama proses penelitian berlangsung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Seleksi subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu para pembimbing di KBIHU Muhammadiyah Sragen. Sedangkan objek penelitian ini yaitu pelayanan yang dilakukan dan bagaimana cara mendidik jamaah haji di KBIHU Muhammadiyah Sragen.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini mempergunakan data deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui data yang berasal dari observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Data ini mengacu pada 6 faktor berpikir kritis sebagaimana dikemukakan oleh Facione (2015), antara lain: Interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), Kesimpulan (*inference*), penjelasan (*explanation*), dan regulasi diri (*self regulation*). Data yang didapatkan berasal dari dokumentasi, wawancara, dan observasi.

a) Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami data, gambar, grafik, atau peristiwa yang disajikan dalam bentuk bahasa, angka, perilaku sosial, gambar, atau simbol. Klarifikasi makna berkaitan dengan kemampuan jemaah untuk menjelaskan makna informasi dengan memberikan uraian, penjelasan kalimat, angka, konsep, gambar, grafik, simbol, ataupun fenomena tertentu.

b) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memahami dengan tepat maksud dan keterkaitan dari suatu pernyataan.

c) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah pandangan individu terhadap suatu informasi ataupun gejala fenomena. Indikator ini mempunyai dua subindikator, yakni: 1) Penilaian terhadap kredibilitas klaim, di mana jemaah mampu mengidentifikasi faktor yang relevan dalam menilai keandalan sumber informasi maupun opini, mampu mengevaluasi relevansi kontekstual informasi, opini, prinsip, aturan, serta menilai keabsahan dari opini atau keyakinan. 2) Penilaian terhadap kualitas argumentasi, di mana jemaah mampu mengevaluasi kebenaran argumen, dasar dan bukti yang mendukung argumen, menilai kekuatan, logika, titik lemah, serta asumsi yang mendasari penerimaan argumen tersebut.

d) Kesimpulan (*inference*)

Inferensi, juga dikenal sebagai kesimpulan, mengacu pada kemampuan untuk membedakan elemen atau faktor penting yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah kesimpulan berdasarkan pengamatan dan informasi relevan lainnya. Indikator ini terdiri dari tiga sub-indikator: 1) Pencarian bukti, yang mencakup kemampuan jemaah menyusun rencana untuk mengeksplorasi materi terkait guna mencapai kesimpulan yang logis dan masuk akal. 2) Merumuskan alternatif, dimana jemaah mampu membangun hipotesis ataupun asumsi sementara mengenai sebuah topik dan mengantisipasi bermacam konsekuensi keputusan, pendirian, pandangan, atau teori. 3) Merumuskan kesimpulan yang masuk akal dan akurat, dimana jemaah dapat mengambil kesimpulan dari informasi atau kesulitan dengan menilai logika yang masuk akal dan bukti-bukti yang mendukung temuan tersebut.

e) Penjelasan (*explanation*)

Penjelasan adalah kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, dan memantau hasil operasi. 2) Dalam prosedur pendukung, jemaah dapat memberikan bukti, metodologi, dan faktor kontekstual serta konseptual dalam menafsirkan, menganalisa, mengevaluasi, hingga menarik kesimpulan yang tepat yang dapat mendukung prosedur yang telah ditetapkan. 3) Menyajikan argumentasi, dimana jemaah dapat memberikan pembenaran dalam menganut suatu sudut pandang dan dapat menyajikan bukti metodologis, penilaian evaluatif dan analitis, serta kesiapan kontekstual ketika menyangkal suatu sudut pandang.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data, yakni:

- a.) Tempat berlangsungnya kegiatan yaitu di kantor KBIHU Muhammadiyah Sragen.
- b.) Pimpinan dan Pembimbing KBIHU Muhammadiyah Sragen.
- c.) Jemaah yang menggunakan jasa dari KBIHU Muhammadiyah Sragen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengumpulkan data, dimana peneliti secara rutin mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang diselidiki. Observasi biasanya melibatkan penggunaan peralatan yang telah disiapkan sebelumnya untuk observasi tidak langsung. Observasi, pada hakikatnya, berkaitan dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang dipelajari, baik dalam keadaan biasa maupun disengaja. Pendekatan ini mendorong peneliti untuk melakukan observasi langsung maupun tidak langsung terhadap pokok bahasan yang dipelajarinya.⁸

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah jenis penelitian yang mengandalkan dokumen sebagai sumber informasi utama. Sugiono menjelaskan, dokumentasi yaitu sebuah pendekatan sistematis yang dilaksanakan

⁸ A. Muri Yusuf. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 139.

dalam mendapatkan data maupun informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan gambar seperti laporan dan informasi. Strategi ini berfungsi untuk mendukung upaya kegiatan di lapangan.⁹

Tujuan dokumentasi pada analisis ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penyelidikan. Pendekatan dokumentasi mencakup penyediaan informasi rinci mengenai lokasi penelitian, konteks sekolah, kerangka organisasi, jumlah pengawas dan siswa, keadaan fasilitas, dan aspek relevan lainnya yang membantu perolehan data penelitian di lapangan.

c. Wawancara

Noor menyatakan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data ketika pewawancara berinteraksi dengan orang yang diwawancarai secara langsung. Namun, dimungkinkan juga untuk memberikan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk dijawab di lain waktu.¹⁰ Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban yang terorganisir antara sumber dan pewawancara, biasanya berfokus pada peristiwa atau topik tertentu. Pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik uji validitas data merupakan suatu teknik untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan itu dapat dipercaya oleh banyak orang. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik uji validitas dengan menggunakan data yang sejenis

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.267.

¹⁰ Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2016). Hlm.253.

namun dilakukan dengan metode yang berbeda¹¹. Menurut Sugiyono, validasi mengacu pada derajat kesesuaian antara data yang diamati pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan secara akurat oleh peneliti. Data yang valid dalam pengertian ini mengacu pada data yang konsisten dan bebas dari perbedaan antara informasi yang diperoleh dan informasi yang disampaikan.¹²

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pemilihannya dilakukan berdasarkan karakteristik data penelitian, yaitu uraian yang relevan dengan kemampuan berpikir kritis jamaah.

¹¹ Johnson et all. Multiple Trinangulation and Collaborative Research Using Qualitative Methods to Explore Decision Making in Prehospital Emergency Care. *Journal of BMC Medical Research Methodology*, Vol.17, (2017), hlm.1-11.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.267.